

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN**

Nama_1 (Ari Widhyastuti¹), Nama_2 (Novan Ardy Wiyani²)
Institusi/lembaga Penulis (¹UIN Saizu Purwokerto)
Institusi / lembaga Penulis (² UIN Saizu Purwokerto)
Alamat e-mail : (¹244120700002@mhs.uinsaizu.ac.id), Alamat e-mail :
²novan_heutagogy@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the educational management strategies implemented at RA Diponegoro 2 Penaruban, Bukateja, Purbalingga Regency in improving the quality of early childhood learning services. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the management strategies at RA Diponegoro 2 involve participatory and needs-based planning, child-centered active learning implementation, and regular and constructive supervision. Furthermore, parental involvement and teacher capacity building are key components of the strategy to enhance the quality of education. The impact of these strategies is evident in the significant improvement of children's development, the quality of teacher-child interactions, and the increased participation of parents in educational activities. This study concludes that structured, collaborative, and development-oriented management can effectively improve the quality of learning services in early childhood education institutions.

Keywords: *Educational Management, Early Childhood, Strategy, Learning Services, PAUD*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen pendidikan anak usia dini yang diterapkan di RA Diponegoro 2 Penaruban, Bukateja, Kabupaten Purbalingga dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen di RA Diponegoro 2 mencakup perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada

anak, serta pengawasan yang dilakukan secara berkala dan bersifat membina. Selain itu, pelibatan orang tua dan peningkatan kompetensi guru menjadi bagian dari strategi utama dalam memperkuat mutu pembelajaran. Dampak dari strategi ini terlihat dari meningkatnya perkembangan anak, kualitas interaksi guru-anak, serta meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada perkembangan anak mampu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di lembaga PAUD.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Anak Usia Dini, Strategi, Layanan Pembelajaran, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Masa usia dini, yang mencakup rentang usia 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai masa emas (golden age) perkembangan anak yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter di masa depan (Afifah dkk., 2024). Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun moral spiritual. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar (Alhabsyi dkk., 2022). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memegang peran sentral dalam menjamin keberlangsungan dan

keberhasilan proses pendidikan di lembaga PAUD (Amon & Harliansyah, 2022).

Manajemen pendidikan PAUD bukan sekadar pengelolaan administrasi semata, tetapi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh komponen pendidikan. Mulai dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum yang kontekstual dan sesuai tahap perkembangan anak, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan aman bagi anak, hingga pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan (Baroroh dkk., 2024). Semua elemen tersebut harus dikelola secara terstruktur dan strategis agar tujuan utama dari pendidikan anak usia dini, yaitu menstimulasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara optimal, dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam praktiknya, banyak lembaga PAUD menghadapi tantangan dalam mengelola pendidikan secara efektif. Beberapa di antaranya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, minimnya pelatihan bagi guru PAUD, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum yang berbasis perkembangan anak, hingga masalah dalam pengelolaan dana operasional dan pengembangan lingkungan belajar yang ramah anak. Tantangan-tantangan ini, jika tidak ditangani dengan strategi manajerial yang tepat, dapat berdampak pada rendahnya mutu layanan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak (Eka dkk., 2022).

Strategi manajemen pendidikan menjadi kunci dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Melalui pendekatan manajemen yang tepat, kepala satuan PAUD dapat merancang program-program yang inovatif dan relevan, membangun budaya kerja yang kolaboratif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, strategi manajemen juga dapat mencakup

penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta optimalisasi penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Eka dkk., 2022).

Pentingnya penerapan strategi manajemen yang efektif dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan institusi pendidikan itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pembangunan bangsa. Anak-anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas sejak dini cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih matang, serta nilai-nilai karakter yang lebih kuat. Dengan demikian, investasi dalam manajemen pendidikan PAUD yang baik sejatinya merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi penerus yang cerdas, sehat, dan berkarakter (Faidah, 2024).

Dalam kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana strategi manajemen pendidikan anak usia dini diterapkan dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Fokus penelitian tidak hanya pada strategi

yang bersifat administratif, tetapi juga pada pendekatan-pendekatan manajerial yang mencerminkan kepemimpinan visioner, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan anak (Fauzi, 2025). Dengan mengangkat isu ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik manajemen PAUD yang lebih efektif, efisien, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh tentang strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di RA Diponegoro 2 Penaruban, Bukateja, Kabupaten Purbalingga, dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara intensif berbagai proses, dinamika, dan praktik manajerial yang berlangsung di lingkungan lembaga PAUD secara nyata (Sugiyono, 2013). Melalui studi

kasus, peneliti dapat memahami konteks secara utuh, serta menangkap makna dari pengalaman para pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan pembelajaran.

Lokasi penelitian ini adalah RA Diponegoro 2 Penaruban yang berada di wilayah Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini dipilih secara sengaja atau purposive, karena memiliki karakteristik dan praktik manajerial yang dinilai relevan dengan fokus penelitian. Di samping itu, RA ini telah menunjukkan adanya upaya pengembangan mutu secara konsisten, baik dari segi program pembelajaran, keterlibatan tenaga pendidik, maupun partisipasi orang tua dan masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari kepala RA sebagai pengambil kebijakan utama, para guru sebagai pelaksana pembelajaran dan administrasi harian, serta beberapa orang tua murid yang dianggap mampu memberikan pandangan mengenai kualitas layanan yang diterima oleh anak-anak mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala RA,

guru-guru, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang luas tentang strategi manajemen yang diterapkan, termasuk latar belakang, proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Observasi dilakukan dengan hadir langsung dalam kegiatan sehari-hari di RA, termasuk dalam kegiatan pembelajaran, manajerial, serta interaksi antar komponen lembaga. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, seperti program kerja tahunan, jadwal kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan evaluasi, dan dokumen administratif lainnya.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara logis dan sistematis berbagai temuan di lapangan, sedangkan penarikan

kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap strategi manajerial yang diterapkan oleh lembaga.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan silang antar-informan. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi langsung kepada informan atau member check guna memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan peneliti sesuai dengan kenyataan dan pengalaman informan.

Dalam seluruh proses penelitian, peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, seperti meminta izin resmi kepada pihak lembaga sebelum melakukan pengumpulan data, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada semua pihak yang terlibat, menjaga kerahasiaan identitas narasumber, serta memastikan bahwa seluruh partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis strategi manajemen pendidikan anak usia dini yang diterapkan di RA Diponegoro 2 Penaruban, Bukateja, Purbalingga dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa subbab yang menggambarkan proses manajemen pendidikan di lembaga tersebut, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan hasil dari strategi manajerial yang dijalankan.

1. Perencanaan Strategis dalam Manajemen Pendidikan

Perencanaan program pendidikan di RA Diponegoro 2 dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala RA, guru, hingga orang tua murid. Fokus utama dalam perencanaan adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menumbuhkan karakter, dan membangun keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi

pembelajaran di jenjang berikutnya.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak yang selaras dengan teori Jean Piaget tentang tahapan kognitif. Pada usia dini, anak berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengembangkan imajinasi, berpikir simbolik, dan mengalami egosentrisme. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang melalui pendekatan bermain, visualisasi konkret, serta kegiatan yang merangsang eksplorasi dan imajinasi (Hasanah, 2023).

Selain itu, perencanaan di RA ini juga menunjukkan pemahaman terhadap gagasan Lev Vygotsky mengenai Zona Proksimal Perkembangan (ZPD). Guru menyusun kegiatan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap anak dan memberikan scaffolding atau dukungan bertahap dalam proses belajarnya (Vigotsky dkk., 2018). Hal ini tampak dalam kegiatan bermain terstruktur, pembacaan

cerita, maupun saat anak mencoba memecahkan masalah sederhana dengan bimbingan guru.

Perencanaan juga menyentuh aspek sosial-emosional anak, sejalan dengan teori Erik Erikson, khususnya pada tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana anak perlu diberi ruang untuk mencoba, mengambil inisiatif, dan merasa mampu (Erikson, 1995). RA Diponegoro 2 secara sadar merancang kegiatan yang memberi anak kesempatan memimpin doa, bercerita di depan teman, dan memilih kegiatan di sudut bermain, yang kesemuanya mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian anak.

2. Pelaksanaan Strategi Manajemen Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, strategi manajemen pendidikan di RA Diponegoro 2 diterjemahkan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas yang ramah anak dan sesuai tahap perkembangan. Pembelajaran bersifat tematik-integratif,

berbasis bermain, dan mendorong keterlibatan aktif anak (Hayani dkk., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran di RA ini sangat mencerminkan prinsip konstruktivisme, sebagaimana diteorikan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Guru bukan satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi anak dalam eksplorasi mereka (Baquero, 1996).

Dalam konteks sosial pembelajaran, penerapan teori Albert Bandura tentang social learning (pembelajaran sosial) juga terlihat kuat. Anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap guru dan teman-temannya (Bandura, 2001). Kegiatan seperti meniru doa, meniru gerakan senam, atau mengikuti kegiatan kelompok menunjukkan bahwa modeling menjadi pendekatan penting dalam membentuk perilaku positif anak. Guru di RA Diponegoro 2 sadar bahwa

setiap tindakan mereka menjadi teladan bagi anak, sehingga mereka menjaga komunikasi yang santun, empatik, dan penuh kasih.

Kegiatan pembelajaran juga menekankan pada kerja kelompok kecil, diskusi ringan, dan kegiatan kolaboratif yang mendukung perkembangan sosial anak. Ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam perkembangan kognitif (Jauhari dkk., 2023).

Tidak hanya aspek akademik yang dikembangkan, pelaksanaan juga menyentuh aspek emosional dan moral anak. Melalui kegiatan mendongeng, pembiasaan nilai keagamaan, dan penguatan karakter, guru menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Pendekatan ini mendukung teori Kohlberg tentang perkembangan moral anak, di mana pada usia dini anak mulai memahami nilai-nilai benar dan salah berdasarkan konsekuensi dan hubungan dengan orang dewasa (Mubarok, 2021).

3. Pengawasan dan Evaluasi Layanan Pembelajaran

Kepala RA melakukan pengawasan secara sistematis terhadap jalannya proses pembelajaran dan pelaksanaan program lembaga. Pengawasan tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif dan membangun. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, refleksi guru, serta diskusi informal maupun formal dalam rapat guru mingguan (Rosyidah, 2021).

Evaluasi perkembangan anak dilakukan dengan pendekatan holistik, bukan hanya berdasarkan hasil kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional, motorik, dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pendekatan perkembangan anak secara menyeluruh (whole child approach), sebagaimana dianjurkan dalam teori-teori modern pendidikan anak usia dini (Parawansah & Sofa, 2025).

Guru secara berkala menyusun portofolio perkembangan anak, yang berisi dokumentasi kegiatan, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Evaluasi ini tidak untuk

menghakimi kemampuan anak, tetapi untuk memahami kebutuhan dan potensi unik masing-masing anak, sehingga pembelajaran ke depan dapat disesuaikan secara individual.

4. Dampak Strategi Manajemen terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran

Strategi manajemen yang diterapkan di RA Diponegoro 2 terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang seimbang, tidak hanya secara akademik, tetapi juga dari sisi sosial, emosional, dan spiritual. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru yang profesional dan penuh kasih, serta keterlibatan orang tua yang tinggi menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan tersebut.

Secara teoritis, keberhasilan ini menguatkan pendekatan ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara anak dengan berbagai sistem lingkungan

seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di RA ini, terlihat bahwa hubungan antara ketiga lingkungan tersebut terjalin erat dan saling mendukung.

Kualitas layanan yang meningkat juga tampak dari peningkatan minat belajar anak, kemampuan menyelesaikan tugas sederhana, keberanian untuk tampil, serta kebiasaan baik yang mulai terbentuk. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang berpihak pada kebutuhan perkembangan anak, yang kolaboratif dan adaptif, menjadi kunci penting dalam menciptakan lembaga PAUD yang unggul dan dipercaya masyarakat (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang efektif di RA Diponegoro 2 sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak usia dini serta penerapan teori-teori perkembangan anak secara nyata dalam proses pengelolaan lembaga. Pendekatan manajemen yang tidak hanya administratif tetapi juga pedagogis dan humanis menjadi

kekuatan utama lembaga dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penemuan ini juga menegaskan bahwa praktik manajemen pendidikan PAUD yang berhasil harus berakar pada teori dan praktik yang saling melengkapi. Keterpaduan antara prinsip Piaget, Vygotsky, Bandura, Erikson, Bronfenbrenner, dan teori manajemen pendidikan dari George R. Terry menjadi landasan kuat dalam membangun sistem manajemen yang tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna dan berdampak langsung pada tumbuh kembang anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di RA Diponegoro 2 Penaruban dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan anak. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan nyata lembaga dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen lembaga, pengawasan bersifat membina dan mendorong

peningkatan mutu, dan evaluasi dijalankan sebagai upaya reflektif dan progresif.

Strategi manajemen tersebut berdampak positif terhadap kualitas layanan pembelajaran, baik dari sisi perkembangan anak, profesionalitas guru, maupun keterlibatan orang tua. Penerapan prinsip-prinsip dari teori perkembangan seperti Piaget, Vygotsky, Bandura, dan Bronfenbrenner dalam praktik manajerial dan pembelajaran terbukti mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, manajemen pendidikan yang efektif di lembaga PAUD bukan hanya soal administrasi, tetapi merupakan upaya menyeluruh yang mengintegrasikan visi kelembagaan, kebutuhan perkembangan anak, kualitas interaksi, dan kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Strategi ini sangat relevan diterapkan di lembaga-lembaga PAUD lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model

- (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual review of psychology*, 52(1), 1–26.
- Baquero, R. (1996). *Vigotsky y el aprendizaje escolar* (Vol. 4). Aique Buenos Aires. https://www.academia.edu/download/42677435/Baquero_-_Vigotsky_y_el_aprendizaje_escolar.pdf
- Baroroh, F., Nurrochim, N., Waruwu, N., Ratnaningsih, S., Maftuhah, M., & Asy'ari, H. (2024). Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Komparatif Manajemen RA Dan TK. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(2), 131–152.
- Eka, E., Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101.
- Erikson, E. (1995). *Dialogue with Erik Erikson*. Bloomsbury Publishing PLC.
- Faidah, N. (2024). Manajemen Strategi Implementasi Program Pembelajaran Inovatif Pada Raudhatul Athfal Harapan Bunda Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 84–96.
- Fauzi, I. (2025). Manajemen pendidikan ala Rasulullah. *Penerbit Aksara Shofa*. <https://penerbit.aksarashofa.co>

- m/index.php/press/article/view/5
- Hasanah, A. U. (2023). Implementasi Program Sertifikasi Tunjangan Guru Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Binaan Kantor Kementerian Agama Kota Palembang. *Lentera Jurnal Manajemen*, 1(2). <https://lenterajurnalmanajemen.com/index.php/home/article/view/28>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., Usfinit, A. H., & Batlyol, A. (2023). Manajemen pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 235–240.
- Mubarok, M. N. (2021). Manajemen Internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 64–80.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>
- Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di MI Widada Kabupaten Blitar. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 76–84.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Vigotsky, A. D., Halperin, I., Lehman, G. J., Trajano, G. S., & Vieira, T. M. (2018). Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in

sport and rehabilitation sciences. *Frontiers in physiology*, 8, 985.

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.